

Analisis Korespondensi pada Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Berdasarkan Pendidikan Tertinggi

Dia Camartya, Anneke Iswani Achmad*

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 19/08/2022

Revised : 20/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 119-128

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kedekatan yang terbentuk antara jumlah pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019. Dalam penelitian ini dilakukan uji independensi dengan menggunakan uji chi-square untuk menganalisis apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel baris dan variabel kolom. Dari hasil analisis chi-square didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel kabupaten/kota dan variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kemudian dengan melihat pola kedekatan menggunakan analisis korespondensi didapat kesimpulan bahwa jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan tidak/belum tamat SD berada di Kota Banjar dan untuk jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SD berada di Kabupaten Cianjur, kemudian untuk jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SLTP berada di Kabupaten Sukabumi, sedangkan untuk jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SLTA berada di Kota Tasikmalaya, selanjutnya yang terakhir untuk jumlah pengangguran terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan Diploma I/II/III/Akademik/Universitas berada di Kota Bekasi.

Kata Kunci : Analisis Korespondensi; Pengangguran Terbuka; Chi-Square.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the pattern of closeness formed between the number of open objects by district/city based on the highest education completed in West Java in 2019. In this study, an independence test was conducted using the chi-square test to analyze whether there was a significant relationship between row variables and column variables. From the results of the chi-square analysis, it can be concluded that there is a significant difference between the district/city variable and the highest education variable completed, then by looking at the pattern of proximity using correspondence analysis, it can be concluded that the highest number of open with the highest education completed not/not yet graduated from elementary school is in City of Banjar and for the minimum number graduated with the highest education graduated from elementary school graduates are in Cianjur Regency, then for the minimum number graduated with the highest education completed in Sukabumi Regency, while for the minimum number those who graduated with the highest education graduated high school graduates in the City Tasikmalaya, the latter is in the number with the highest number of educations completed then Diploma I/II/III/Academic/University graduates in Bekasi City.

Keywords : Correspondence Analysis; Open Unemployment; Chi-Square.

© 2022 Jurnal Riset Statistika Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Analisis korespondensi adalah suatu metode atau ilmu untuk menelaah korelasi antara dua atau lebih variabel kualitatif, artinya dengan teknik multivariate secara grafik yang digunakan untuk memeriksa data dari tabel kontingensi. Analisis korespondensi merupakan sebuah teknik multivariat secara grafik yang digunakan untuk eksplorasi data dari sebuah tabel kontingensi [1]. Analisis korespondensi sering digunakan untuk menentukan kategori serupa pada suatu variabel dan memungkinkan kategori serupa tersebut dapat digabungkan menjadi satu kategori [2]. Analisis korespondensi juga adalah sebuah teknik multivariat secara grafik yang digunakan untuk eksplorasi data dari sebuah tabel kontingensi [3].

Analisis korespondensi merupakan salah satu teknik nonpramatrik yang tidak perlu melakukan mengujian asumsi seperti kenormalitas, linieritas, autokorelasi, heteroskedastis, multikolinearitas, linieritas sebelum melakukan analisis lanjutan. Metode analisis ini dapat digunakan dalam berbagai hal yang ada disekitar kita, antara dalam fenomena pengangguran terbuka yang diakibatkan oleh tingkat Pendidikan [4].

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia sebagai negara berkembang yaitu pengangguran. Menurut Akbar Sis Putro dan Achma Hendra Setiawan [5], Pengangguran artinya duduk perkara yang sangat bertautan sebab mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyaknya variabel yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Lebih lanjutnya Akbar Sis Putro dan Achma Hendra Setiawan (2013), menjelaskan bahwa tingkat pengangguran dapat digunakan sebagai ukuran apakah perekonomian suatu negara sedang melambat, berkembang, atau sedang mengalami kemunduran [5]. Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap Negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu Negara [6].

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), Orang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha disebut dengan pengangguran. Tetapi di zaman yang semakin maju seperti sekarang sangat sulit mencari pekerjaan, karena tingginya *frekuensi* angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tidak cukup luas sehingga mengakibatkan angka pengangguran terus meningkat [7].

Lebih lanjutnya, Badan Pusat Statistika (BPS), menyatakan bahwa salah satu provinsi yang memiliki jumlah pengangguran terbuka terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat dengan *presentase* sebesar 8.35%. Posisi tersebut berada pada urutan kedua setelah Provinsi Banten. Kemudian salah satu meningkatnya jumlah pengangguran dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan di masyarakat Indonesia. Pada bidang ini, beberapa permasalahan utama di masyarakat yaitu mengenai pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu persoalan yang dialami oleh banyak negara didunia termasuk Indonesia [8].

Pendidikan menjadi salah satu hal yang terpenting bagi masyarakat di Indonesia karena dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tetapi, situasi pendidikan di Indonesia masih belum merata sehingga banyak orang tua yang tidak memperdulikan pendidikan anak-anaknya. Iswahyudi Joko Suprayitno, Moh. Yamin Darsyah dan Ujiati Suci Rahayu [9] berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar semua manusia untuk mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat terhadap pendidikan, karena hal tersebut dapat dicapai melalui upaya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [9]. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan [10]. Selain itu pendidikan juga berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi nasional sebab dengan pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang siap menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara.

Mengingat pendidikan merupakan elemen fundamental dari kebutuhan setiap orang dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka masyarakat harus lebih mengutamakan pendidikan demi menguwudkan kesejahteraan rakyat. Selain itu karena rendahnya pendidikan juga menjadi salah satu penyebab sulitnya mencari pekerjaan sehingga meningkatnya jumlah pengangguran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimana pola kedekatan antara Jumlah pengangguran terbuka disetiap kabupaten/kota yang di pengaruhi oleh faktor pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019 dengan menggunakan metode analisis korespondensi”. Selanjutnya tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pola kedekatan yang terbentuk antara jumlah pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.

B. Metode Penelitian

Jenis data pada analisis ini menggunakan data kualitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data jumlah pengangguran terbuka menurut Kabupaten/Kota dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.

Dalam penelitian ini, data memiliki 2 variabel yaitu variabel kabupaten/kota dengan 27 kategori dan variabel tingkat pendidikan yang ditamatkan dengan 5 kategori yang terdiri dari tidak/belum tamat SD, SD, SMP, SMA, dan Diploma I/II/III/Akademi/Universitas. Variabel kabupaten di Jawa Barat sebagai baris dan tingkat pendidikan yang ditamatkan sebagai kolom.

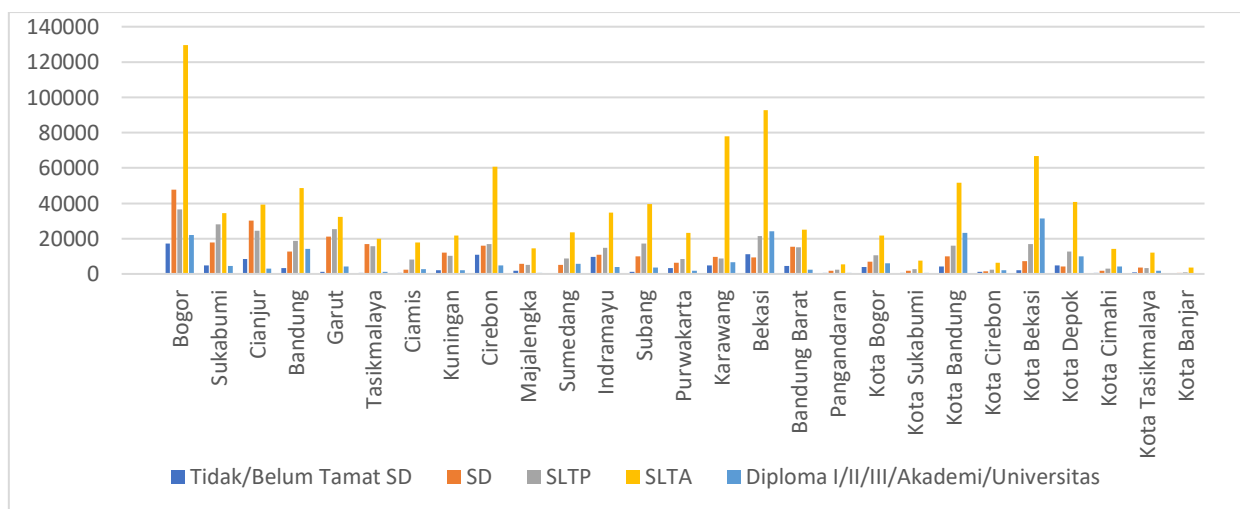
Langkah Analisis Data

Penelitian ini, memakai teknik pengolahan data dengan *software SPSS*. Dibawa ini merupakan prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian : (1) Melakukan analisis deskripsi : Analisis deskripsi memberikan penjelasan mengenai topik penelitian sesuai dengan data variabel yang diperoleh dari suatu kelompok data.

(2) Melakukan Uji Independensi antara data kabupaten/kota di Jawa Barat dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, jika data terdapat hubungan maka dapat diteruskan untuk analisis korespondensi sedangkan jika data tidak terhadap hubungan maka tidak dapat diteruskan untuk analisis korespondensi; (3) Melakukan analisis korespondensi untuk mengetahui pola kedekatan antara pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota di Jawa Barat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di tahun 2019. (a) Membuat matriks korespondensi dengan membagi bagian kolom dan baris; (b) Menghitung profil kolom dan profil baris; (c) Menentukan Nilai Singular Dekomposisi; (d) Menentukan nilai inersia; (e) Menentukan nilai kontribusi mutlak dan kontribusi relatif; (f) Visualisasi plot, menggunakan titik kordinat; (g) Interpretasi plot analisis korespondensi; (4) kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Data



Gambar 1. Deskriptif Data

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi tidak/belum tamat SD, SD SLTP,SLTA berada di satu kabupaten yang sama yaitu Kabupaten Bogor sedangkan untuk jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi diploma I/II/III/akademi/univeristas berada di Kota Bekasi. Kemudian untuk jumlah pengangguran terbuka tersedikit dengan pendidikan tertinggi tidak/belum tamat SD berada di Kabupaten Sumedang, sedangkan untuk pengangguran terbuka tersedikit dengan pendidikan tertinggi tamatan SD, SLTP, SLTA dan diploma I/II/III/akademi/univeristas berada disatu kota yang sama yaitu di Kota Banjar.

Uji Independensi

Sebelum melakukan analisis korespondensi, terdapat asumsi yang harus dipenuhi yaitu adanya hubungan antara variabel kabupaten/kota dengan variabel pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang di tamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.

H₀ : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kabupaten/kota dengan variabel pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

H₁ :Ada hubungan yang signifikan antara variabel kabupaten/kota dengan variabel pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^I \sum_{j=1}^J \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

$$\chi^2 = \frac{(17120 - 13811.13)^2}{13811.133} + \frac{(4833 - 4885.37)^2}{4885.3769} + \frac{(8353 - 5738.40)^2}{5738.40} + \dots + \frac{(218 - 571.20)^2}{571.20}$$

$$\chi^2 = 246921.911$$

Diperoleh nilai statistik uji sebesar 246921.911, dengan nilai $\chi^2_{0.05, 104} = 128.80$ sehingga berdasarkan kriteria uji, diperoleh kesimpulan bahwa H₀ ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel kabupaten/kota dengan variabel pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.

Tabel Kotingensi

Tabel kontingensi dua arah adalah tabel yang mencatat data hasil pengamatan dengan melibatkan dua variabel X dan Y [11].

Tabel 1. Tabel Kotingensi

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma I/II/III/Akademi/ Universitas	Total
Bogor	17.120	47.716	36.554	129.723	21.901	253.014
Sukabumi	4.833	17.720	28.018	34.285	4.642	89.498
Cianjur	8.353	30.212	24.340	39.141	3.079	105.125
...
Kota Banjar	415	689	754	3.696	218	57.72
Total	103.796	288.692	354.862	965.975	188.173	1.901.498

Pada tabel 1, di atas diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1.901.498 orang dan jumlah pengangguran terbuka terbanyak berada di Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 253.014 orang. Selain itu *frekuensi* pengangguran terbuka terbanyak terdapat pada pendidikan tertinggi tamatan SLTA sebanyak 965.975 orang. Kemudian untuk *frekuensi* pengangguran terbuka tersedikit berada di Kota Banjar yaitu sebanyak 5.772 orang dan untuk pendidikan tertinggi dengan *frekuensi* pengangguran terbuka tersedikit berada pada tidak/belum tamat SD sebesar 103.796 orang. Tabel 1 dapat digunakan untuk melihat tabel *frekuensi relatif* pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.

Tabel Frekuensi Relatif

Tabel 2. Frekuensi Relatif

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma I/II/III/Akademi/ Universitas	Massa Baris
Bogor	0.0090	0.0251	0.0192	0.0682	0.0115	0.1331
Sukabumi	0.0025	0.0093	0.0147	0.0180	0.0024	0.0471
Cianjur	0.0044	0.0159	0.0128	0.0206	0.0016	0.0553
...
Kota Banjar	0.0002	0.0004	0.0004	0.0019	0.0001	0.0030
Massa Kolom	0.0546	0.1518	0.1866	0.5080	0.0990	1

Tabel 2, menjelaskan nilai proporsi dari pengangguran terbuka yang terdapat di masing-masing kabupaten/kota berdasarkan pendidikan terakhir yang di tamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019. Nilai proporsi pada tabel 2 adalah matrik P atau matriks korespondensi. Massa baris pada tabel diatas merupakan hasil penjumlahan nilai proporsi pendidikan terakhir yang ditamatkan dari masing-masing kabupaten/kota sedangkan untuk massa kolom merupakan hasil penjumlahan nilai proporsi dari setiap kabupaten/kota untuk masing-masing pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Massa baris dan massa kolom dapat diartikan sebagai nilai diagonal baris dan diagonal kolom sehingga sebelum menghasilkan nilai *singular value decomposition* maka tentukan dahulu profil baris dan profil kolom

Profil Baris

Tabel 3. Profil Baris

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma I/II/III/Akademi/ Universitas	Active Margin
Bogor	0.068	0.189	0.144	0.513	0.087	1.000
Sukabumi	0.054	0.198	0.313	0.383	0.052	1.000
Cianjur	8.353	30.212	24.340	39.141	3.079	105.125
...
Kota Banjar	0.072	0.119	0.131	0.640	0.038	1.000
Mass	0.055	0.152	0.187	0.508	0.099	1.000

Dalam tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai massa profil baris terbesar adalah 0.508 terdapat pada SLTA sebagai pendidikan tertinggi yang ditamatkan, ini berarti SLTA merupakan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dengan jumlah pengangguran terbuka terbesar di Jawa Barat pada tahun 2019 yaitu sebesar 965.975 orang. Dibawah ini merupakan tabel profil kolom dari jumlah pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.

Profil Kolom

Tabel 4. Profil Kolom

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Diploma I/II/III/Akademi/ Universitas	Mass
Bogor	0.165	0.165	0.103	0.134	0.116	0.133
Sukabumi	0.047	0.061	0.079	0.035	0.025	0.047
Cianjur	0.079	0.287	0.232	0.372	0.029	1.000
...
Kota Banjar	0.004	0.002	0.002	0.004	0.001	0.003
Active Margin	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Pada profil kolom dalam tabel 4 di bagi menjadi beberapa kelompok yaitu massa pengangguran terbuka diatas 10%, massa pengangguran terbuka diantara 5% sampai 10% dan massa pengangguran terbuka di bawah 5%. Pada profil kolom menunjukkan bahwa terdapat 1 kabupaten/kota yang memiliki jumlah pengangguran di atas 10% yaitu Kabupaten Bogor sebesar 13.3% . Terdapat 7 kabupaten/kota yang memiliki jumlah pengangguran diantara 5% sampai 10% yaitu Kabupaten Cianjur sebesar 5.5%, Kabupaten Bandung sebesar 5.2%, Kabupaten Cirebon sebesar 5.8%, Kabupaten Karawang sebesar 5.7%, Kabupaten Bekasi sebesar 8.4%, Kota Bandung sebesar 5.5% dan Kota Bekasi sebesar 6.5%. Kemudian untuk kabupaten/kota yang lainnya memiliki jumlah pangangguran terbuka di bawah 5%.

Nilai singular value decomposition dan nilai inersia

Setelah mendapatkan hasil dari nilai massa profil baris dan profil kolom maka selanjutnya didapatkan nilai *singular value decomposition* dan nilai inersia.

Tabel 5. Nilai Singular dan Nilai Inersia

Dimensi	Singular Value	Inersia	Proporsi	Proporsi Kumulatif
1	0.288	0.083	0.639	0.639
2	0.164	0.027	0.206	0.845
3	0.112	0.013	0.097	0.943
4	0.086	0.007	0.057	1

Tabel 5 merupakan tabel reduksi dimensi yang membantu menyederhanakan data berukuran besar dengan memeriksa varians data maksimum atau inersia dalam model dimensi terkecil, dengan tetap mempertahankan informasi berharga dalam suatu kumpulan data. Dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai *singular value decomposition* yang berguna untuk mengetahui titik koordinat profil baris dan titik koordinat profil kolom. Selain itu, berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa nilai inersia terbesar terdapat pada dimensi 1 dan dimensi 2. Untuk dimensi 1 nilai inersia sebesar 0.083 dengan proporsi sebesar 0.639, artinya dimensi 1 dapat menjelaskan keragaman data sebesar 63.9 % dan untuk dimensi 2 nilai inersia sebesar 0.027 dengan proporsi 0.206, artinya dimensi 2 dapat menjelaskan keragaman data sebesar 2.06% .

Maka untuk pengelompokan pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang di tamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019 di reduksi menjadi 2 dimensi karena hanya 2 dimensi yang memiliki nilai

inersia terbesar dan nilai proporsi di atas 0.2 sehingga 2 dimensi tersebut dapat menjelaskan variabilitas data asli sebesar 0.845 atau 84.5%.

Plot Korespondensi

Dalam melakukan visualisasi kedalam plot Korespondensi terhadap pengelompokan kedekatan pengangguran terbuka antara kabupaten/kota dengan Pendidikan terakhir yang ditamatkan di Jawa Barat, maka perlu menentukan nilai titik koordinat profil baris dan nilai titik koordinat profil kolom sehingga diketahui pola penyebaran *frekuensi* pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Berikut merupakan hasil dari nilai titik koordinat profil baris dan nilai titik koordinat profil kolom.

Tabel 6. Koordinat Baris

Kabupaten/Kota	Dimensi 1	Dimensi 2
Bogor	-0.097	0.199
Sukabumi	-0.598	-0.364
Cianjur	-0.847	-0.034
...
Bekasi	0.6	0.217
Bandung Barat	-0.686	-0.062
Pangandaran	-0.298	0.016
...
Kota Cimahi	0.067	-0.164
Kota Tasikmalaya	-0.027	0.16
Kota Banjar	0.034	0.729

Tabel 6 menunjukan nilai koordinat profil baris. Titik koordinat profil baris merupakan ringkasan kabupaten/kota yang memiliki nilai kontribusi besar terhadap dimensi 1 dan dimensi 2. Nilai titik koordinat profil baris tersebut digunakan untuk menggambarkan plot korespondensi untuk variabel kabupaten/kota.

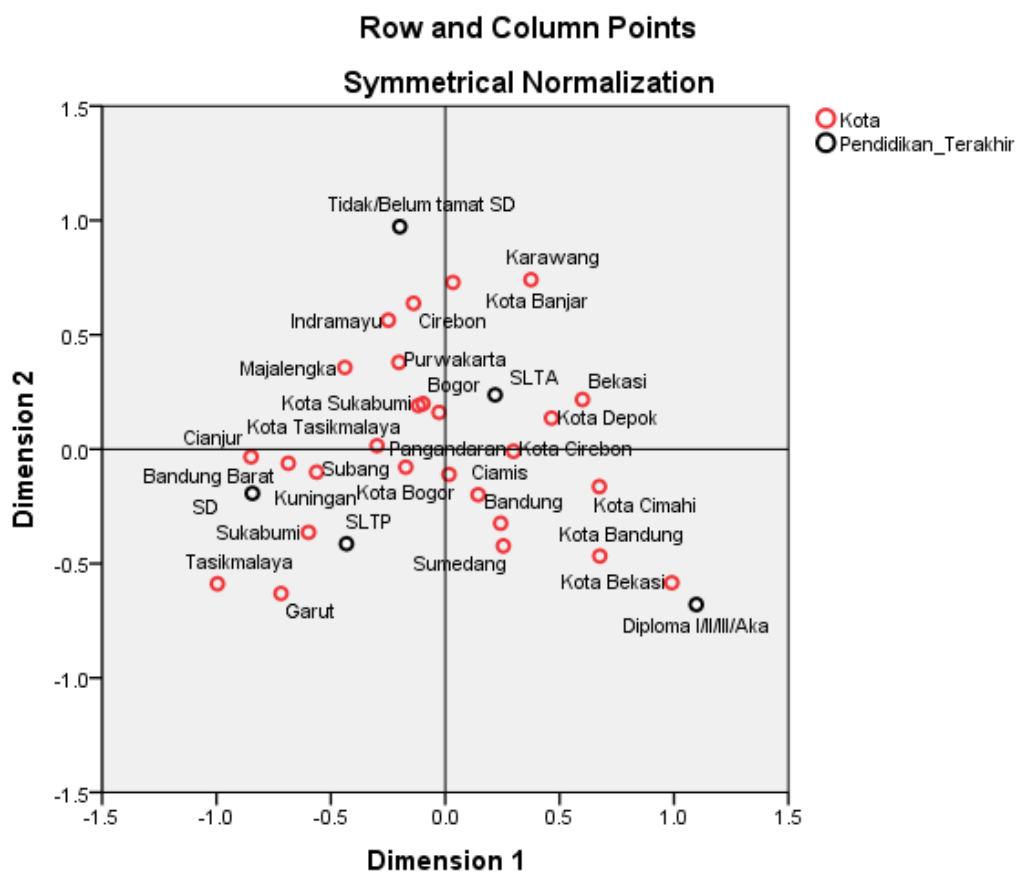
Tabel 7. Koordinat Kolom

Pendidikan Terakhir	Dimensi 1	Dimensi 2
Tidak/Belum Tmat SD	-0.199	0.973
SD	-0.843	-0.193
SLTP	-0.431	-0.414
SLTA	0.218	0.237
Diploma I/II/III/Akademi/Universitas	1.098	-0.679

Tabel 7 menunjukkan nilai koordinat profil kolom. Titik koordinat profil kolom merupakan ringkasan Pendidikan terakhir yang memiliki nilai kontribusi besar terhadap dimensi 1 dan dimensi 2. Nilai titik koordinat profil kolom digunakan untuk menggambarkan plot korespondensi untuk variabel Pendidikan terakhir.

Kemudian setelah mendapatkan nilai titik koordinat profil baris dan nilai titik koordinat profil kolom, maka dapat memvisualisasikan kedalam plot korespondensi berdasarkan nilai titik koordinat profil baris dan nilai titik koordinat profil kolom dengan melihat jarak terdekat profil baris dan profil kolom sehingga diperoleh pola kedekatan pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019. Berikut ini merupakan visualisasi plot korespondensi mengenai pola kedekatan pengangguran terbuka berdasarkan kabupaten/kota menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Berikut merupakan visualisasi plot korespondensi mengenai pola kedekatan pengangguran terbuka berdasarkan kabupaten/kota menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019.



Gambar 2. Plot Korespondensi

Gambar 2, menjelaskan pola kedekatan pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota berdasarkan Pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019. Pada gambar 2 terdapat gambar bulatan berwarna hitam yang menunjukkan variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan sedangkan untuk gambar bulatan berwarna merah yang menunjukkan variabel kabupaten/kota.

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat pola kedekatan antara variabel kabupaten/kota dengan variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan maka dapat kesimpulan bahwa kelompok jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan tidak/belum tamat SD berada di Kota Banjar di Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu dan Kota Banjar dan kelompok jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SD berada di Kabupaten Cianjur, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Bandung Barat.

Kemudian kelompok jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SLTP berada di Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Subang dan Kabupaten Pangandaran sedangkan untuk kelompok jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SLTA berada di Kota Tasikmalaya, Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Cirebon, Kota Depok dan Kota Cimahi selanjutnya yang terakhir untuk jumlah pengangguran terbuka terbanyak dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan Diploma I/II/III/Akademik/Universitas berada di Kota Bekasi, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Ciamis, Kota Bogor, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kota Cimahi, Kota Bandung.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kajian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah sebagian berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian diperoleh ada hubungan signifikan antara kabupaten/kota dengan pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019; (2) Dilihat dari pola kedekatan antara jumlah pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Jawa Barat pada tahun 2019, maka didapat kesimpulan sebagai berikut : (a) Sebagian besar jumlah pengangguran terbuka dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan tidak/belum tamat SD berada di Kota Banjar; (b) Sebagian besar jumlah pengangguran terbuka dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SD berada di Kabupaten Cianjur; (c) Sebagian besar jumlah pengangguran terbuka dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SLTP berada di Kabupaten Sukabumi; (d) Sebagian besar jumlah pengangguran terbuka dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan SLTA berada di Kota Tasikmalaya; (e) Sebagian besar jumlah pengangguran terbuka dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan lulusan Diploma I/II/III/Akademik/Universitas berada di Kota Bekasi

Daftar Pustaka

- [1] P. B. Bangun, Irmeilyana, and I. Andarini, "Analisis Korespondensi untuk Mengetahui Hubungan Lama Studi dengan IPK dan Lama Skripsi Alumni Matematika FMIPA UNSRI Angkatan 2001-2002," *J. Penelit. Sains*, vol. 14, no. 1(A), 2011.
- [2] I. W. Dewi, Mustafid, and A. Hoyyi, "PENERAPAN METODE KORESPONDENSI BERSAMA UNTUK ANALISIS PERUBAHAN PERILAKU PENGGUNA SMARTPHONE," *J. Gaussian*, vol. 3, no. 3, pp. 451–459, 2014.
- [3] P. Tumilaar, D. Hatidja, and J. D. Prang, "Analisis Korespondensi Terhadap Persepsi Alumni Program Studi Matematika FMIPA Universitas Sam Ratulangi Mengenai Kurikulum Dan Proses Pembelajaran," *d'CARTESIAN*, vol. 3, no. 1, p. 23, 2014, doi: 10.35799/dc.3.1.2014.3803.
- [4] A. A. Mattjik and I. M. Sumertajaya, *Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS*. 2011.
- [5] A. S. Putro and A. H. Setiawan, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi Dan Beban/tanggungannya Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Magelang Periode Tahun 1990 – 2010," *Diponegoro J. Econ.*, vol. 2, no. 3, pp. 12–25, 2013.
- [6] R. Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," *J. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 88–93, 2016.
- [7] Badan Pusat Statistika, "Tenaga Kerja," 2022. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html> (accessed Mar. 24, 2022).
- [8] H. N. Khofifah, "Robust Spatial Durbin Model (RSDM) untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat," *J. Ris. Stat.*, vol. 1, no. 2, pp. 135–142, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrs.v1i2.522.
- [9] I. J. Suprayitno, M. Y. Darsyah, and U. S. Rahayu, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG," *Pros. Semin. Nas. Int.*, pp. 235–240, 2017, [Online]. Available: <https://synapse.koreamed.org/Synapse/Data/PDFData/1006JKAN/jkan-37-44.pdf>

- [10] E. Nasution, "Problematika pendidikan di Indonesia," *Fak. Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, pp. 1–10, 2019.
- [11] D. Maryatin, "Analisis Korespondensi Data Kriminologi Polres Jember," Universitas Jember, 2003.